

## **Sosialisasi Peningkatan *Soft Skills* Melalui Pembentukan Karakter Terintegral pada Anak Yatim Piatu**

Minto Waluyo

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, UPN “Veteran” Jawa Timur

e-mail: [mintow.ti@upnjatim.ac.id](mailto:mintow.ti@upnjatim.ac.id)

Mega Cattleya PA Islami

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, UPN “Veteran” Jawa Timur

\*Corresponding author, e-mail: [mega.cattleya.ti@upnjatim.ac.id](mailto:mega.cattleya.ti@upnjatim.ac.id)

### **Abstrak**

Anak adalah aset bangsa yang memiliki hak untuk dilindungi, seorang anak harus mendapatkan perlindungan dan pendidikan. Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan perubahan perilaku pada anak dan masyarakat dalam melakukan aktivitas. Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak panti asuhan Yakarim adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan *soft skills*, hal ini disebabkan karena minimnya pendidikan dan pelatihan yang diberikan sehingga tidak dapat membentuk karakter terintegral. Sosialisasi ini bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan lebih berkualitas untuk menghadapi persaingan industri. Metode yang dilakukan adalah kualitatif deksriptif untuk melatih kemampuan berfikir anak-anak, mengembangkan potensi diri, memberikan motivasi untuk berfikir inovatif dan menghasilkan karya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

**Kata Kunci:** Soft skill, Karakter Terintegral, Yatim piatu.

### **Abstract**

*Children are national assets that have the right to be protected, a child must receive protection and education. The current development of digital technology provides changes in behavior for children and society in carrying out activities. The problem faced by children at the Yakarim orphanage is a lack of knowledge and soft skills, this is due to the lack of education and training provided so that they cannot form an integrated character. This socialization aims to shape the character of orphanage children with better quality to face industrial competition. The method used is descriptive qualitative to train children's thinking skills, develop their potential, provide motivation to think innovatively, and produce work by utilizing existing resources.*

**Keywords:** *Soft skills, Integral Character, Orphan.*

**How to Cite:** Waluyo, Minto & Islami, Mega Cattleya PA. 2024. Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Usaha Produktif bagi Pelaku UMKM di Desa Sempajaya, Kabupaten Karo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 3(2): pp. 84-88, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.1011>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

## **Pendahuluan**

### **Analisis Situasi**

Perubahan di dunia industri yang sangat dinamis dan cepat ini memang memerlukan penyesuaian yang signifikan dalam hal kecakapan tenaga kerja. Tidak hanya kecakapan teknis yang semakin penting, tetapi kecakapan mental atau *soft skills* juga menjadi kunci utama untuk menghadapi tantangan ini (Wahyuni & Kholiq, 2024). Kecakapan mental yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan industri seperti kepemimpinan, empati, kreativitas dan inovasi, daya tahan dalam menghadapi kesulitan (*resilience*), semangat belajar, kemampuan berkomunikasi, adaptabilitas, dan berpikir kritis merupakan kombinasi yang akan membantu tenaga kerja tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang dalam dunia industri yang semakin kompleks dan cepat berubah (Ali et al., 2022). Pengembangan *soft skills* ini juga bisa dilakukan melalui berbagai pelatihan, pengalaman kerja, dan pembelajaran terus-menerus (Widyaiswara, 2021). Peningkatan *soft skills* seperti itu juga perlu diperhatikan dikalangan anak-anak yatim piatu.

Peningkatan *soft skills* di kalangan anak-anak yatim piatu sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional dengan percaya diri dan kompeten (Puspitawati et al., 2023). Akan tetapi pada praktiknya, anak-anak yatim piatu hanya diberikan pendidikan formal tanpa adanya pengembangan *soft skills* sehingga mereka cenderung lebih pasif dan sulit dalam interaksi sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan pelatihan peningkatan *soft skills* melalui pembentukan karakter terintegral yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intrapersonal dan interpersonal sekaligus perbaikan kondisi emosional dan psikologis mereka.

### **Solusi dan Target**

Peningkatan *soft skills* sangat penting di semua generasi karena membantu individu beradaptasi dengan perubahan, bekerja lebih efektif dalam tim, dan berkomunikasi lebih baik (Hamdani et al., 2022). Strategi yang tepat dan program pengembangan yang terintegrasi, semua generasi dapat mengembangkan *soft skills* yang dibutuhkan untuk sukses di dunia yang terus berkembang ini. Termasuk juga *soft skills* yang harus ada pada anak-anak yatim piatu dengan segala keterbatasan kondisi (Sihombing et al., 2023). Mengembangkan *soft skills* pada anak-anak yatim piatu dengan segala keterbatasan kondisi sangat penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan hidup dan meraih potensi penuh mereka. Pengembangan *soft skills* melalui metode yang baik, dapat membuat anak-anak yatim piatu lebih siap menghadapi masa depan, mengatasi keterbatasan mereka, dan mengembangkan potensi penuh mereka, dimana saat ini tidak banyak panti asuhan yang memiliki program pembentukan karakter untuk peningkatan *soft skills*.

Solusi yang diberikan oleh tim adalah dengan memberikan sosialisasi yang membahas tentang pembentukan karakter terintegral sebagai upaya peningkatan *soft skills* pada anak-anak yatim piatu. Sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi panti asuhan untuk dapat memperhatikan program-program dalam pembentukan karakter intrapersonal dan interpersonal anak-anak asuhannya, selain ilmu yang didapat dari pendidikan formal (Prasetyo & Anwar, 2021).

### **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diberikan solusi dengan mengadakan penyuluhan pembentukan karakter terintegral untuk meningkatkan *soft skills* pada anak-anak panti asuhan.

### Tempat dan Waktu

Keagian penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024 yang bertempat di panti asuhan Yakarim, Sidoarjo.

### Khalayak Sasaran

Peserta dalam penyuluhan ini adalah para pengurus dan anak-anak panti asuhan Yakarim, Sidoarjo.

### Metode Pengabdian

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan dilakukan secara luring. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan secara luring sangat efektif untuk memahami dan mengembangkan *soft skills* pada anak-anak yatim piatu (Fadhilah, 2021). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara luring, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang pengembangan *soft skills* pada anak-anak yatim piatu (Hadian et al., 2022). Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Tim melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat program pengembangan karakter bagi anak-anak panti asuhan yang ada di Yayasan.



Gambar 1. Bagan Pembentukan Karakter yang Terintegral

Program yang ada dinilai berdasarkan karakter terintegral untuk melihat apakah program yang ada telah mengakomodasi pembentukan karakter yang dapat meningkatkan *soft skills* para anak-anak yatim piatu. Metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengevaluasi secara mendalam apakah program yang ada telah mengakomodasi pembentukan karakter yang dapat meningkatkan *soft skills* pada anak-anak yatim piatu (Assyakurrohim et al., 2022). Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program lebih lanjut, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil evaluasi maka dilakukan sosialisasi mengenai peningkatan *soft skills* sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024 ini diawali dengan pemberian lembar kuesioner bagi para peserta sosialisasi. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan karakter terintegral pada peningkatan *soft skills*. Pertanyaan-

pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang pengembangan kepemimpinan, empati, kreativitas, daya tahan, semangat belajar, dan kemampuan beradaptasi.

Nilai-nilai Luhur	Pilar	Lembaga Pendidikan	Peran Pendidik
Religius	Keluarga	Pendidikan formal dan Pendidikan non formal	<ul style="list-style-type: none"><li>terlibat dalam proses pembelajaran</li><li>menjadi contoh tauladan dalam perilaku dan berakhlak</li><li>mendorong supaya aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif</li><li>mendorong dan membuat perubahan</li><li>membantu dan menenangkan emosi dan kepekaan sosial</li><li>menunjukkan rasa kecewa</li></ul>
Cerdas	Sekolah		
Moderat	Masyarakat	Pendidikan informal	<ul style="list-style-type: none"><li>menunjukkan nilai-nilai moralitas bagi anak-anaknya</li><li>memiliki kedekatan emosional kepada anak dengan menunjukkan rasa kasih sayang</li><li>memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter anak</li><li>mengajak anak-anaknya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah</li></ul>
Mandiri			



**Gambar 2.** Pilar Karakter Terintegral & kegiatan sosialisasi

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi mengenai peningkatan *soft skills* melalui pembentukan karakter terintegral ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Perubahan industri yang dinamis,
2. Kebutuhan *soft skills* pada generasi maju, dan
3. Peningkatan *soft skills* melalui karakter terintegral

Materi mengenai perubahan industri yang dinamis, kebutuhan *soft skills* ada generasi maju dan peningkatan *soft skills* melalui pembentukan karakter terintegral merupakan materi yang dapat memberikan wawasan bagi panti asuhan untuk dapat membentuk program yang dapat mawadahi keinginan industri di masa depan. Program yang dimaksud merupakan program yang dapat meningkatkan *soft skills* bagi para anak-anak panti asuhan, seperti program:

1. Kelas kepemimpinan, untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab
2. Pelatihan empati dan kecerdasan emosional, untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain
3. *Workshop* kreativitas dan inovasi, mendorong berpikir kreatif dan inovatif
4. Pelatihan daya tahan (*resilience*), untuk meningkatkan kemampuan menghadapi kesulitan dan stress
5. Program belajar dan pengembangan diri, untuk mengembangkan semangat belajar dan keterampilan baru
6. Pelatihan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif
7. Kegiatan beradaptasi dan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan beradaptasi dan berpikir kritis
8. *Mentorship* program, memberikan bimbingan dan inspirasi melalui interaksi dengan mentor.
9. Kegiatan relawan dan sosial, mengembangkan empati, kepemimpinan, dan keterampilan sosial
10. Evaluasi dan feedback, mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan

## Kesimpulan

Perubahan industri yang dinamis menuntut pengembangan *soft skills* di semua generasi, termasuk anak-anak yatim piatu. Dengan strategi yang tepat dan program pengembangan yang terintegrasi, semua generasi dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia yang terus berkembang ini. Mengadaptasi program-program ini untuk anak-anak yatim piatu akan membantu mereka mengatasi keterbatasan mereka dan mengembangkan potensi penuh mereka untuk masa depan yang lebih baik.

## Referensi

- Ali, M. A., Alwi, M., Musa, S., Basmi, & Burhan. (2022). Pengaruh Resiliensi Dukungan Sosial, Self Confidence (Kepercayaan Diri) dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang). *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 298–316.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Fadhilah, M. N. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa PGMI. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 13–24.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *JURNAL Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1659–1669.
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.
- Puspitawati, N. M. D., Astiti, N. P. Y., Mentari, N. M. I., Putra, I. D. M. A. P., & Carina, T. (2023). Upaya Meningkatkan Soft Skill SDM Pada Panti Asuhan Salam Kecamatan Tabanan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 98–104.
- Sihombing, R., Mulyandi, M. R., Juniarto, A., Kurniawan, & Winardi, V. (2023). Pelatihan Softskill Dan Keterampilan Belajardengan Memanfaatkan teknologi Di Pantiasuhan Rumah Pemulihan Kasih Anugerah. *Community Development Journal*, 4(2), 2735–2740.
- Wahyuni, S., & Kholiq, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Peningkatan Self-Efficacy Anggota Pramuka di MA Darussalam Krempyang Tanjung Anom Nganjuk. *Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 9–19.
- Widyaiswara, R. (2021). Technical Vocational Education and Training (Tvet) Innovation Dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Pengembangan Soft-Skill Sumber Daya Manusia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1495–1506.